



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3998 - 4007

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Media *Counting Box* untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan

Adila Suci Wardana^{1✉}, Dwi Setianingsih²

Pendidikan Luar Biasa, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: adilasuciwardana@gmail.com¹, dwisetianingsih@upy.ac.id²

Abstrak

Setiap anak mendapatkan hak yang sama untuk mengakses pendidikan, termasuk anak-anak disabilitas. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Counting Box* untuk Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan jenis Pre-Experimental Desain dengan bentuk One Group Pre-test dan Post-test desain. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampel total dengan menggunakan populasi dari kelas III SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Pengambilan Keputusan ini juga dapat dilihat ini juga dapat dilihat dari nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,027 yang berarti nilai lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_1 diterima H_0 ditolak. Dari pengambilan keputusan diatas maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. sehingga hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berhitung pada anak tunagrahita dari hasil nilai pre-test dan post-test sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media counting box untuk meringkatkan kermampuan berhitung anak tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh media counting box terhadap kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri Pembina Yogyakarta derngan menunjukkan adanya peningkatan nilai pe-test ke nilai post-test.

Kata Kunci: Tunagrahita Ringan, Kemampuan Berhitung, Media *Counting Box*.

Abstract

Every child has the same right to access education, including children with disabilities. This study was conducted to determine the effect of Counting Box media for This study used a quantitative approach with an experimental method with the type of Pre-Experimental Design with a One Group Pre-test and Post-test design. The sampling technique in this study was a total sample using a population from class III of SLB Negeri Pembina Yogyakarta. This decision making can also be seen from the Asymp.sig value. (2-tailed) of 0.027 which means the value is less than < 0.05 , then H_1 is accepted H_0 is rejected. From the decision making above, it can be stated that there is a difference between the pre-test and post-test values. so that it shows a difference in the ability to count in mentally retarded children from the results of the pre-test and post-test values so that it can be concluded that there is an influence of counting box media to improve the arithmetic ability of mild mentally retarded children in class III of SLB Negeri Pembina Yogyakarta. The conclusion of this study is that there is an influence of the counting box media on the arithmetic ability of mildly mentally retarded children in class III of SLB Negeri Pembina Yogyakarta, which shows an increase in the post-test score to the post-test score.

Keywords: Mild Handicapped, Numeracy Ability, Media *Counting Box*.

Copyright (c) 2024 Adila Suci Wardana, Dwi Setianingsih

✉ Corresponding author :

Email : adilasuciwardana@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8664>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat (1) yang berbunyi “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya” Oleh karena itu, pendidikan apapun bentuknya dan satuannya pada dasarnya diselenggarakan dalam upaya membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang terjadi. Sehingga, setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sama tanpa terkecuali, begitu pula anak yang memiliki keterbatasan dan kekurangan seperti anak berkebutuhan khusus. Karena pendidikan formal belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya, sehingga dibutuhkan lembaga non formal.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak (Rezieka et al., 2021). Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan kemampuan baik bersifat fisik seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa maupun bersifat psikologi seperti autisme dan ADHD atau pun bersifat intelektual seperti tunagrahita (Husna et al., 2019). Berdasarkan data Kemendikbud (2019) bahwa data statistik sekolah luar biasa terhadap disabilitas tunagrahita di Indonesia berjumlah 81.443 Jiwa, dan dari data tersebut menyatakan juga bahwa di daerah DIY tahun 2019 disabilitas tunagrahita berjumlah sekitar 3.329 jiwa. Tunagrahita merupakan salah satu anak yang mempunyai kecerdasan intelektual dibawah rata-rata karena adanya hambatan masa perkembangan, mental, social, emosi dan fisik sehingga mempengaruhi penyesuaian diri terhadap lingkungan (Farraswati & Siswanto, 2015). Anak Tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah kecerdasan anak pada umumnya (Angelina, 2017). Gangguan mental diartikan sebagai suatu keadaan dimana fungsi intelektual secara umumnya kurang dari standar atau IQ 84 atau dibawah rata-rata anak pada umumnya.

Media pembelajaran alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik (Moto, 2019). Media pembelajaran dapat berupa benda mati, gambar, alat peraga, audio, video, atau bahkan teknologi digital seperti komputer dan internet (Junaidi, 2019). Matematika adalah mata pelajaran yang sangat membosankan yang hanya membahas mengenai angka, rumus, gambar, dan operasi hitung, sehingga guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan (Aden & Anggela Supriyanti, 2020). Kemampuan berhitung adalah ilmu dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, matematika sangat berperan dalam setiap aktivitas manusia didalamnya mulai dari penjumlahan, pengurangan, pembagian (Dini et al., 2018). *Counting Box* merupakan salah satu media atau alat peraga berbasis permainan yang dapat dijadikan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika (Yaningsih et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran sangat penting dan diperlukan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa serta mengaktifkan proses pembelajaran dalam memberi tanggapan dan umpan balik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa untuk melakukan praktik-praktif dengan benar (Rozi, 2022).

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan kajian teori dengan mengidentifikasi beberapa hasil penelitian yang sudah ada dan juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian teori dengan melakukan tinjauan Pustaka bertujuan sebagai alat perbandingan, acuan, dan juga menghindari kesamaan. Penelitian yang dianggap relevan antara lain : 1.) Penelitian yang dilaksanakan oleh (Santoso et al., 2023) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Counting Box dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SD Negeri 3 Tanjung Lago” Hasil tersebut terlihat dapat menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan signifikan pada penggunaan media *counting box* pada mata pelajaran matematika, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *counting box*

dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 3 Tanjung Lago. Penelitian tersebut mengambil responden kelas 1 SD, sedangkan penelitian ini meneliti siswa SLB 2.) Penelitian yang kedua dilaksanakan oleh (Rozi, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 (Satu) SDN 1 Kekait”. Penelitian melakukan uji coba instrument di kelas 1 SDN 1 Kekait dengan siswa berjumlah 46 orang ditempat yang sama. Pertemuan pertama dilakukan *pre-test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol, pertemuan keempat dilakukan *post-test* untuk melihat hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian mendapatkan presentase siswa dari kelas yang menggunakan media *counting box* (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak menggunakan media *counting box* (kelas kontrol). Untuk kelas yang menggunakan media *counting box*, hasil belajar siswanya meningkat dibandingkan sebelum menggunakan media *counting box*. Penelitian tersebut menggunakan responden siswa kelas SD, namun penelitian ini menggunakan responden siswa SLB. Penelitian oleh Nanda & Wandini (2024) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Counting Box Dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Operasi Hitung Perkalian Matematika Kelas Rendah” bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman operasi hitung matematika dari indikator-indikator pemahaman konsep matematika dengan menggunakan media *counting box* pada siswa kelas III sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengaruh penggunaan media *counting box* dalam mengatasi kesulitan memahami operasi hitung perkalian matematika kelas rendah siswa kelas III SD IT Al-Hijrah Kecamatan Percut Sei Tuan tahun ajaran 2023/2024. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut mengambil responden anak SD, sedangkan penelitian ini memilih responden anak berkebutuhan khusus.

Latar belakang yang telah disebutkan membuat peneliti tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Counting Box untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan”. Penelitian ini harus dilakukan karena anak-anak tunagrahita perlu penanganan khusus dalam peningkatan pengetahuan mereka. Penelitian ini menunjukkan kebaruan yaitu responden yang dipilih adalah anak-anak tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat media *counting box* untuk anak-anak tunagrahita di Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-experimental design* yang akan mengkaji tentang “Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* Pada Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Kelas III SLB Negeri Pembina Yogyakarta.” Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Grup Pre-test Design*”. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test*.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono., 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Kelas ini terdiri dari 6 siswa, 4 laki-laki dan 2 perempuan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono., 2018). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel sensus atau total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas III SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan variabel Independen (variabel bebas) yaitu media counting box sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu kemampuan berhitung 1-20. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu obeservasi yang dilakukan di sekolah penelitian SLB Negeri Pembina Yogyakarta, Dokumentasi untuk pengumpulan data berupa Kumpulan gambar, dan test yang Dimana dilakukan tiga tahapan 1) Tahap pertama yaitu pretest yang Dimana untuk mengukur kemampuan awal siswa. 2.) Tahap kedua yaitu treatment dengan memberikan media pembelajaran berupa counting box pada pembelajaran matematika. 3) Tahap ketiga yaitu post-test untuk mengukur kemampuan berhitung siswa setelah diberikan media pembelajaran counting box .

Instrumen pengumpulan data diberikan dengan tes. Tes kemampuan berhitung yang akan digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk tes isian yang membutuhkan penyelesaian yang dilakukan pada awal (*pre--test*) dan akhir (*post-test*) dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. *Pre-test* dilakukan sebelum adanya pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan media *counting box* hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal berhitung siswa. *Post test* dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan berhitung siswa setelah diberikan pembelajaran atau dapat juga untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media pembelajaran *counting box*.

Data ini dianalisis secara deskriptif untuk mendeskriptif tingkat kemampuan berhitung siswa tunagrahita, jumlah soal pada kemampuan berhitung adalah 20 soal, setiap soal diberikan skor 1 jika benar dan skor 0 jika salah. Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan berhitung siswa tunagrahita, maka data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyak sampel responden

Dari hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dalam 4 penilaian sebagai berikut :

1. Kesesuaian kriteria (%) 0-25 artinya belum berkembang.
2. Kesesuaian kriteria (%) 26-50 artinya mulai berkembang.
3. Kesesuaian kriteria (%) 51-75 artinya berkembang sesuai harapan.

Uji Prasyarat analisis yaitu 1) Uji Normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak.2) Uji Linearitas ini bertujuan untuk dapat diketahui antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat apakah variabel tersebut linear atau tidak.3) Uji Hipotesis penelitian ini menggunakan metode statistik non parametrik yang merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji penelitian dengan skala data nominal, ordinal, interval maupun rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Validitas

No. Butir Soal	r_{tabel}	T_{hitung}	Keterangan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,17,18	0,811	0,949	Valid

13,15	0,811	-0,671	Tidak Valid
16,19	0,811	-0,211	Tidak Valid
20	0,811	0,671	Tidak Valid
Jumlah Soal Valid			15
Jumlah Soal Tidak Valid			5

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 15 butir soal yang dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka 15 butir soal tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan 5 butir soal lainnya dinyatakan tidak dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	15

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan untuk hasil dari uji realibitas *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar $0,939 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrument soal dinyatakan realiablel.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.299	6	.100	.754	6	.022
POSTTEST	.319	6	.056	.834	6	.116

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil Uji Normalitas data untuk data *pre-test* menunjukkan nilai signifikasi 0,022 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi $< 0,05$ dapat diartikan data tidak normal. Sedangkan hasil data *post test* menunjukkan hasil signifikasi 0,116 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi $> 0,05$ dapat diartikan data berdistribusi normal. Dan berdasarkan Q-Q plot terdapat sebaran data yang menjauhi garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan data penelitian ini tidak berdistribusi normal dikarenakan hasil salah satu nilai *pre-test* dan *post-test* di atas 0,05

Tabel 4. Uji Linearlitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRETEST *	Between Groups	(Combined) 77.333	2	38.667	.518	.641
POSTTEST	Linearity	77.027	1	77.027	1.032	.385
	Deviation from Linearity	.306	1	.306	.004	.953
Within Groups		224.000	3	74.667		
Total		301.333	5			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel atas, diketahui nilai signifikansi pada linearty sebesar 0,953, maka dari perolehan tersebut dapat dinyatakan tidak linear atau tidak terdapat hubungan linear antara *pre-test* dan *post-test* dikarenakan nilai sig linearity $0,953 > 0,05$.

Tabel 5. Data Hasil Pre-test

NO	Sampel Penelitian	Jenis Kelamin	Jumlah Soal Salah	Jumlah Soal Benar	Nilai
1.	GP	L	8	7	46
2.	BR	L	6	6	40
3.	AS	P	9	9	60
4.	AB	L	8	7	46
5.	AN	P	9	6	40
6	RH	L	9	6	40

Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman awal anak sebelum dilakukan perlakuan dengan media *Counting Box*. Data hasil *pre-test* diperoleh nilai anak dalam mengerjakan pertanyaan yang berhubungan pemahaman kemampuan berhitung anak tunagrahita.

Tabel 6. Data Hasil Post Test

NO	Sampel Penelitian	Jenis Kelamin	Jumlah Soal Salah	Jumlah Soal Benar	Nilai
1.	GP	L	3	12	80
2.	BR	L	4	11	73
3.	AS	P	1	14	93
4.	AB	L	3	12	80
5.	AN	P	1	14	93
6.	RH	L	3	12	80

Post-test dilakukan untuk mengukur kemampuan akhir anak setelah diberikannya perlakuan dengan media *counting box*. Data hasil *post-test* diperoleh dari nilai dalam mengerjakan pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman kemampuan berhitung anak tunagrahita.

Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PRETEST	6	40	60	45.33	7.763

POSTTEST	6	73	93	83.17	8.085
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari data *pre-test* dengan enam sampel penelitian didapatkan hasil nilai minimum sebesar 40 dengan kriteria berkembang sesuai dengan harapan, nilai maximum sebesar 60 dengan kriteria berkembang sesuai dengan harapan, nilai rata-rata (*mean*) 45,33 dan hasil standar Deviation 7,763 sedangkan hasil data *post-test* dengan enam sampel penelitian didapatkan hasil nilai minimum 73 dengan kriteria berkembang sangat baik, nilai maximum sebesar 93 dengan kriteria berkembang sangat baik, nilai rata-rata (*mean*) 83.17 dan standar deviation 8,085. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *pre-test* dan *post-test* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri Pembina Yogyakarta menjadi meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Counting Box*

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon

POSTTEST - PRETEST	
Z	-2.214 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

Tabel test statistik diatas uji *Wilcoxon* terkait kemampuan berhitung *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai negative rank 0 yaitu menyatakan bahwa tidak ada siswa yang menurun dari nilai *pre-test* ke *post-test*. Nilai positif rank yaitu 6 (N) yang berarti semua siswa tersebut terdapat peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test*. Nilai *Mean* atau rata-rata yaitu 3.50 dan *ties* pada uji ini yaitu 0 yang berarti tidak ada persamaan nilai antara *pre-test* ke *post-test*. Pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini dapat dilihat bahwa Z^2 hitung pengambilan keputusan ini juga dapat dilihat ini juga dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,027 yang berarti nilai lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_1 diterima H_0 ditolak. Dari pengambilan keputusan diatas maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. sehingga hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berhitung pada anak tunagrahita dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *counting box* untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan media *counting box* dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan mengenai konsep bilangan 1 sampai 20 yang berhubungan dengan penentuan hasil penjumlahan dan pengurangan sederhana. Media *counting box* dapat membantu siswa belajar sambil bermain yang

bertujuan untuk membuat daya tarik minat siswa dengan angka-angka. Hal tersebut membuat anak akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan berhitung, oleh sebab itu media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

Pembelajaran dengan memberikan anak soal *pre-test* mengenai materi kemampuan berhitung yaitu mengenai konsep bilangan 1-20 yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa. Peneliti mulai menjelaskan materi mengenai konsep berhitung. Dimulai dari mengenalkan kembali angka-angka 1-20, serta menjelaskan kepada siswa dan siswa cara penggunaan media *counting box* untuk meningkatkan siswa untuk berhitung penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Peneliti mulai menjelaskan materi mengenai pemahaman cara menggunakan media *counting box*, siswa diminta untuk memperhatikan dan mengerjakan soal-soal dan menjawab soal dengan menggunakan media *counting box* secara berurutan dengan bantuan peneliti. Penjelasan harus dilakukan dengan ramah karena siswa saat ini sangat mengharapkan keramahan guru (Dalimunthe et al., 2024). Rata-rata siswa sudah mampu mengenal angka-angka walaupun terkadang ada beberapa yang terbalik dalam penulisan angka sehingga perlu diingatkan kembali oleh guru serta siswa siswi sudah mampu menjawab soal-soal penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan guru

Peneliti mulai meningkatkan pembelajaran dengan media *counting box* sehingga anak belajar berhitung penjumlahan 1-20 dengan menggunakan media yang menyenangkan dan siswa dapat menemukan jawaban soal dengan menggunakan media *counting box*. Peneliti menilai beberapa siswa sudah mampu menjawab soal-soal penjumlahan 1-10 dengan mandiri, dan sebagian siswa menjawab soal penjumlahan 1-20 dengan bantuan guru.

Peneliti memfokuskan siswa untuk melakukan kegiatan mengenai pemahaman angka-angka serta pemahaman mengenai konsep berhitung pengurangan 1 sampai 20 dengan menggunakan konsep berhitung sederhana untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengembangkan konsep berhitung dengan menggunakan media *counting box*. Penelitian Setyaningrum (2022) bahkan menunjukkan *counting box* perkalian mendapatkan respons baik dari guru dan siswa.

Peneliti mulai melihat siswa sejauh mana dapat menjawab soal-soal secara acak mengenai penjumlahan dan pengurangan serta menjawab soal mengenai mengurutkan bilangan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal media *counting box*. Peneliti memberikan soal *post-test* kepada siswa terkait dengan berhitung penjumlahan dan pengurangan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *counting box*. Penelitian Abdul Karim et al. (2020) menunjukkan penerapan *pre-test* dan *post-test* dapat menggunakan aplikasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rozi, 2022) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 1 (satu) SDN 1 Kekait”. Bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Counting Box* pada hasil belajar siswa yang meningkat dibandingkan sebelum menggunakan media *Counting Box*. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh (Santoso et al., 2023) yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah intervensi menggunakan *counting box*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh media *counting box* terhadap kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan kelas III SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan menunjukkan adanya peningkatan nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Dengan ini menunjukkan yang sebelumnya anak belum mengetahui dengan menggunakan media yang menyenangkan dapat memudahkan siswa untuk mengerjakan

latihan soal dengan sederhana dan menyenangkan. Hasil penghitungan menunjukkan penggunaan media *counting box* ini dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sehingga metode pembelajaran didalam kelas tidak membosankan. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan berhitung siswa yang dapat dilihat pada peningkatan hasil *pre-test* siswa yang naik secara signifikan pada hasil nilai *post-test*. Kriteria penilaian rata-rata siswa mengalami kenaikan yang sebelumnya berkembang sesuai harapan menjadi berkembang dengan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan baik dari sarana prasarana maupun pemberian kesempatan melalui pelatihan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa.
2. Bagi guru hendaknya dapat melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran baik model, metode maupun media yang digunakan untuk meningkatkan belajar maupun kemampuan belajar siswa. Media *counting box* ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif bagi guru agar siswa lebih aktif, efektif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa dapat enggan antusias mengikuti setiap pembelajaran dan bersama-sama dengan guru mencari solusi bersama mengenai masalah yang muncul dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian menggunakan media *counting box* untuk melatih kemampuan berhitung siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Keluarga Besar SLB Negeri Pembina Yogyakarta, Khususnya kepala sekolah, guru kelas III, dan juga siswa/siswa yang memberikan kesempatan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Dini Savitri, & Hasbullah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2). <https://doi.org/10.46306/Lb.V1i2.17>
- Aden, A., & Angela Supriyanti. (2020). Prediksi Jumlah Calon Peserta Didik Baru Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing Dari Brown. *Lebesgue*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.46306/Lb.V1i1.14>
- Angelina, N. (2017). Kesulitan Belajar Siswa Tunagrahita. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*.
- Dalimunthe, N. M., Siregar, L. H., & Sofiyah, K. (2024). Implementasi Media Counting Box Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 1 Sd Negeri 3 Gunung Tua. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(1), 10–15.
- Dini, J. U., Kb, D., Harapan, T., Sunggal, K., Deli, K., Budiani, S. P., Saribu, D., Simanjuntak, J., & Pd, M. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Kb Tunas Harapan Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang. *Jurnal Usia Dini*, 4(1), 28–38.

- 4007 *Pengaruh Media Counting Box untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan – Adila Suci Wardana, Dwi Setianingsih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8664>
- Farraswati, D. I., & Siswanto, H. (2015). Pola Asuh Keluarga Pada Penyandang Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya*, 4(1), 1–7.
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V6i1.10454>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/Diklatreview.V3i1.349>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V3i1.16060>
- Nanda, V. D., & Wandini, R. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Counting Box Dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Operasi Hitung Perkalian Matematika Kelas Rendah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2977–2986.
- Rezioka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40–53.
- Rozi, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Counting Box Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 (Satu) Sdn 1 Kekait. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 227.
- Santoso, E., Suryani, I., & Jayanti. (2023). Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 5655 Penerapan Media Counting Box Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 Sd Negeri 3 Tanjung Lago. *Edi Santoso Ida Suryani Jayanti*, 5(1), 5655–5660.
- Setyaningrum, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Box Berhitung Perkalian Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.56393/Lucerna.V1i1.122>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01).
- Yaningsih, Y. F., Aunurofiq, F., Ariyani, I. R., Kirani, S. P., Muliani, T., Nurhayati, N., & Trimurtini, T. (2023). Penggunaan Media Counting Box Sebagai Perwujudan Dari Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Podorejo 03. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Abdurrahman, Herujuabdinsada, Saiful Bahri, D. S. (2022). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties At Elementary School In Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyani, A. R. (2022). *Implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Dalam Pelayanan Hak Penyandang Disabilitas (Studi Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kecacatan (Fkkadk)*. 5–8.
- Ermanto Dan Emidar. (2018). Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi. *Tunagrahita Ringan*, 131.